

Analisis Potret Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya

Rahma Nur Fauziah^{1*}, Resa Respati², Sumardi³

^{1,3}PGPAUD, Kampus Daerah Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia

²PGSD, Kampus Daerah Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rahmanf@upi.edu¹, respati@upi.edu², Sumardi@upi.edu³

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling penting dalam mengembangkan kemampuan anak. mengembangkan kemampuan anak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran seni musik. maka dari itu diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik agar dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran. untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini yang akan bertempat di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan subjek penelitian guru jenjang pendidikan anak usia dini. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di kota tasikmalaya berada pada kategori baik dengan persentase 61,2%. Hal ini dikarenakan pelaksanaan yang dilakukan memperhatikan komponen-komponen penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik

Kata Kunci: *Seni musik, Pendidikan anak usia dini, Pembelajaran.*

Abstract

Early childhood education is the most important period in developing children's abilities. Developing children's abilities can be carried out through learning the art of music. therefore it is necessary to know how the implementation of art learning so that it can be used as a reference in the implementation of learning. To find out this, it is necessary to conduct research to reveal the implementation of music learning in early childhood education which will take place in the City of Tasikmalaya. This research was conducted using a survey method with the research subject being teachers at the level of early childhood education. The results of this study indicate that the implementation of music learning at the level of early childhood education in the city of Tasikmalaya is in the good category with a percentage of 61.2%. This is because the implementation is carried out by paying attention to the components supporting the process of implementing music learning at the early childhood education level in the City of Tasikmalaya so that the implementation is carried out properly.

Keywords: *Music art, Early childhood education, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak usia 0-6 tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki kesiapan memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal tersebut di sampaikan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Program pengembangan anak usia ini dalam PERMENDIKBUD Nomor 146 tahun 2014 mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Sudah disebutkan bahwa program pengembangan anak usia dini ada enam aspek. Namun, pada kenyataannya, masih banyak yang kurang memperhatikan perihal aspek seni anak. Seni meliputi seni rupa, seni musik, seni pertunjukan, dan seni sastra (Widyananda, RF, 2020). Pembelajaran seni musik untuk anak usia dini dapat dilaksanakan dengan kegiatan seni musik sederhana yang dapat dilaksanakan. Contohnya bernyanyi, bermain musik, mendengarkan musik, dan bermain gerak dan irama (Nasution RA, 2016). Banyak juga peneliti yang melakukan penelitian terhadap anak usia dini dalam aspek seni musik. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini.

Bermain musik merupakan bagian dari seni musik yaitu dengan memainkan benda yang bisa mengeluarkan suara. Dalam pembelajaran musik untuk anak usia dini tidak harus menggunakan alat musik sungguhan. Karena pembelajaran untuk anak usia dini harus ringan dan meningkatkan minat anak, bukan secara teori yang sulit dimengerti anak. Contoh pembelajaran bermain musik yang tidak memerlukan alat musik untuk anak usia dini yaitu dengan perkusi. Perkusi merupakan alat musik yang dapat mengeluarkan suara dengan dipukul, dikocok, dan cara lainnya agar benda tersebut mengeluarkan suara. Alat musik ini bisa dengan menggunakan barang bekas seperti bekas kaleng cat, ember bekas, gallon yang tidak terpakai, dan panci bekas (Pratiwi, S, 2021; Khaira M & Yeni, I, 2021; Arsyad, J, 2020).

Jika memang alat musik tersedia, maka bisa digunakan. Alat musik yang mudah digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya drumband, angklung, dan kastanyet. Dengan bermain musik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan keinginannya, dan mengelola keinginannya. Selain itu juga dapat meningkatkan aspek fisik-motorik (Marlina, 2013; Ariska, K & Naimah, 2020), sosial-emosional (Casminah, M, 2018), seni (Nursanti, S, dkk, 2021), serta meningkatkan kecerdasan musikal anak (Oktavia, N, 2021; Setyawati, T, dkk, 2017; Hapsari, BI, dkk, 2016; Putri PA, 2020; Wahyuningsih, 2019)

Selain bermain dengan alat musik, metode bernyanyi dapat menjadi alternative bagi yang tidak memiliki alat musik. Bernyanyi merupakan kegiatan sederhana yang disukai anak. Bernyanyi adalah menyebutkan kata dengan berirama dan bernada baik diiringi musik atau tidak (Cahyaninati, ADV & Prystianata, NC, 2019; Jamalus, 1988. Dalam Susilawati, 2014). Metode bernyanyi merupakan metode yang paling efektif, menumbuhkan konsentrasi anak, dan mudah untuk digunakan serta mudah dikuasai (Cahyaninati, ADV & Prystianata, NC, 2019).

Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Dengan bernyanyi, anak mendapatkan informasi baru dan melatih keterampilan anak. Penerapan metode bernyanyi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. dengan bernyanyi anak terbiasa untuk mengucapkan kata kata sehingga pembendaharaan kata anak akan bertambah dan kemampuan bicara anak meningkat. Selain itu juga, bernyanyi dapat memberikan efek senaggg terhadap anak dengan ritme yang ceria dan liriknya yang jenaka (Susilawati, 2014; Ramadhani, R & Simajuntak, J, 2018; Rohmawati, ED, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini perlu disiapkan sebaik baiknya kareni ini merupakan masa pertumbuhan yang terbaik dan tidak akan terulang. Jangan sampai membuat masa ini terbuat sia-sia begitu saja. Proses pembelajaran memiliki 3 tahap yang harus di persiapkan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Sutikno, MS, 2021).

Perencanaan pembelajaran dilakukan agar kita memiliki pegangan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam tahap ini kita kita membuat rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran. Pembuatan rancangan pembelajaran harus memperhatikan semua komponen pembelajaran mulai dari kompetensi guru, kesiapan siswa, kesiapan materi, penguasaan metode, kesediaan media, terbentuknya tujuan pembelajaran, dan persiapan alat penilaian. (Syam, S, dkk, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa melalui proses belajar (Suardi, M, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen yang telah dirancang akan dituangkan. Sehingga akan dituntut penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan, penguasaan metode yang telah di rancang, dan kesiapan media yang sudah di sediakan untuk pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian dan pengambilan keputusan terhadap rencana yang telah dibuat (Febriana, R, 2019). Dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran tidak selalu beraa diakhir

pembelajaran, tetapi juga bisa berada di awal pembelajaran pada tahap perencanaan. Evaluasi pada perencanaan dilakukan untuk mengambil keputusan dalam rancangan yang telah dibuat. Evaluasi pada tahap perencanaan dapat dilakukan untuk menilai kesesuaian materi dengan tujuan, kesesuaian metode dengan materi, kesesuaian dan kesiapan media, efektifitas metode dan media, dan kesiapan guru dan siswa.

Dari uraian yang telah disampaikan maka akan dilakukan penelitian mengenai potret pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian survei. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian berdasarkan hasil pengujian secara statistika dengan data empirik melalui pengukuran. Penelitian survei adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai pengumpul data dalam bentuk pernyataan dan penghitungan skala (Djaali, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah guru pada jenjang anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan penyebaran angket berisi 20 pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik untuk anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini mengumpulkan data dengan penyebaran angket berisi 20 pernyataan mengenai potret pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di kota tasikmalaya. Hasil data yang diperoleh sebagai bahan analisis yaitu sebagai berikut

- (1) Menentukan rentang = nilai terbesar – nilai terkecil
 $97-44= 53$
- (2) Menentukan banyak kelas interval (K) = $1+3,3 (\log n)$
 $1+3,3 (\log 335)= 9$
- (3) menentukan panjang kelas interval (P) = Rentang/Jumlah kelas
 $53:9 = 5,9 = 6$
- (4) Menentukan kategori Jawaban
 - a) Menentukan Xmin = Jumlah Pernyataan x skor terkecil = $X_{min} = 20 \times 1 = 20$
 - b) Menentukan Xmax = Jumlah Pernyataan x skor terbesar = $X_{max} = 20 \times 5 = 100$
 - c) Menentukan M hipotetik = $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (100 + 20) = 60$
 - d) Menentukan SD hipotetik = $\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (100 - 20) = 13,3$

Dari perhitungan diatas didapatkan hal tabel frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan mengenai potret pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Tabel 1
 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Potret Pelaksanaan Pembelajaran Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

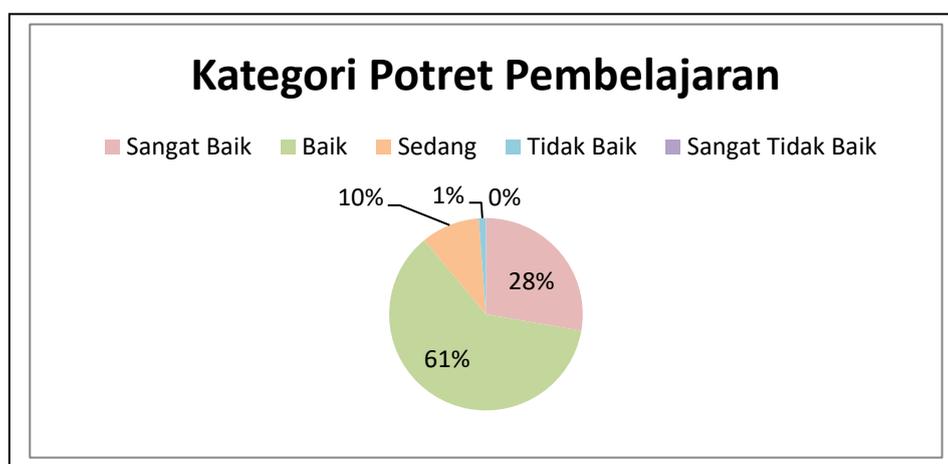
No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif persentase
1	42-48	2	0,6%	0,6%
2	49-55	2	0,6%	1,2%
3	56-62	14	4,2%	5,4%
4	63-69	42	12,5%	17,9%
5	70-76	91	27,2%	45,1%
6	77-83	127	37,9%	83%
7	84-90	41	12,2%	95,2%
8	91-97	16	4,8%	100%
Jumlah		335	100%	

Berdasar tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelas interval 77-83 dengan jumlah responden sebanyak 127 atau 37,9% dari total 335 responden. Untuk menginterpretasikan hasil diatas maka dibuatlah tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori interpretasi hasil

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpreasi penilaian
$X > 80$	93	27,8%	Sangat Baik
$67 < X \leq 80$	205	61,2%	Baik
$53 < X \leq 67$	33	9,8%	Sedang
$40 < X \leq 53$	4	1,2%	Tidak Baik
$X \leq 40$	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	335	100%	

Berdasarkan tabel 2 frekuensi jawaban terbanyak berada pada kategori baik dengan total frekuensi 205 responden atau 61,2% dari total keseluruhan berjumlah 335 responden. Hal ini dapat diperjelas dengan



grafik berikut:

Gambar 1
Grafik

Pembahasan

Hasil temuan yang didapatkan berdasarkan hasil pengkategorian data didapatkan bahwa potret pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya berada pada kategori baik dengan persentase 61,2%. Baiknya pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari komponen-komponen penyusun pembelajaran.

Komponen pembelajaran ada 7, yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. brikut akan dijalskan setiap komponennya

Guru merupakan hal utama dalam pembelajaran, karena guru menjadi perancang, pelaksana, dan penilai proses pembelajaran (Syam, S, dkk, 2022). Dalam pembelajaran seni musik guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai musik muai dari hakikat, metode, karakter, dan keterampilan bermain musik (Pusparini, D, 2016). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjangan pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedlam kategori baik karena guru-guru jenjang pendidikan anak usia dini memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi dalam bidang seni musik.

Siswa merupakan bagian dari hal utama dalam pembelajran. Karena dalam pembelajaran terdapatnya interaksi antara guru dengan siswa (Kelana,JY &Wardani, DS, 2021). Jika tidak ada siswa maka tidak ada subjek yang akan belajar. begitu juga sebaliknya jika tidak ada guru maka tidak ada yang memberikan pelajaran. Dalam pembelajaran kesiapan siswa harus diperhatikan agar siswa tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran (Agustin, N. 2021). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik

pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini memiliki kesiapan untuk pembelajaran seni musik.

Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya pembelajaran. tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam pembuatan kegiatan, penentuan materi, metode dan media dalam pembelajaran. (Purba, RA. Dkk. 2020). Tujuan dari pembelajaran seni musik secara umum untuk mencapai tujuan nasional. Secara khusus pembelajaran anak usia dini dibuat untuk meningkatkan kecerdasan anak. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena tujuan pembelajarannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kecerdasan anak.

Materi pembelajaran dapat berupa materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai. bentuk materi dapat berupa bacaan, teori, atau kegiatan yang harus dilakukan anak. Materi pembelajaran bagi anak usia dini dapat berupa kegiatan bermain ritme, atau bermain macam suara (Kosasih, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena materi pembelajarannya untuk anak usia dini telah dikuasai sehingga pelaksanaan pembelajaran seni musik berlangsung dengan baik.

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai strategi guru menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran untuk anak usia dini dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan semangat anak untuk belajar (Ardiana, DPY. Dkk. 2021; Akbar, E. 2020). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga anak lebih bersemangat, dan juga penggunaan metodenya dikuasai sehingga anak-anak lebih nyaman dan mudah untuk mengikutinya.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat penyampai informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan anak. Media merupakan alat bantu dalam yang akan memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa audio atau visual atau bahkan gabungan keduanya. Dalam pembelajaran seni musik, media yang digunakan yaitu alat musik sederhana yang mudah digunakan oleh anak. contohnya seperti, perkusi, kastanyet, dan alat musik sederhana lainnya. keduanya (Hamid, MA. Dkk, 2020; Sumiharsono, MR & Hasanah, H. 2017; Guslinda & Kurnia R. 2018). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena media pembelajaran tersedia serta dapat digunakan untuk anak usia dini. selain itu juga media pembelajaran sesuai untuk pembelajaran anak usia dini.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari system pendidikan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran atau capaian anak. Evaluasi pembelajaran tidak selalu mengenai penilaian akhir. Tetapi, evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sejak perencanaan yang dinamakan evaluasi reflektif. Untuk evaluasi akhir dinamakan evaluasi formatif dan sumatif (Waseo dkk 2018. Dalam Iftitah, SL, 2019; Ismail, MI, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di Kota tasikmalaya termasuk kedalam kategori baik karena evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik sejak dalam perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran seni musik berjalan dengan baik

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah potret pelaksanaan pembelajaran musik pada jenjang pendidikan anak usia dini di kota tasikmalaya berada pada kategori baik. Hal ini karena dalam pembelajaran perlu untuk memperhatikan setiap komponen-komponen pembelajaran yang mendukung berjalannya pembelajaran dengan baik. Setiap komponen pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N dkk. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Yogyakarta: UAD Press.
- Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Ardiana, DPY. Dkk. (2021). Metode Pembelajaran Guru. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Ariska. K & Naimah (2020). Penggunaan Alat Musik Tradisional Indonesia Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 4(2), 276-286.
- Arsyad, J,dkk. (2020). Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa. Jurnal Raudhah, 8(2). 112-119
- Casminah, M. (2018), Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Musik Angklung. Pelita PAUD, 2(2). 186-199.
- Djaali. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara
- Guslinda & Kurnia R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: Jakad Publishing
- Hamid, MA. Dkk, (2020). Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hapsari, BI, dkk. (2016). Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Musik Angklung
- Iftitah, SL. (2019). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Kelana, JB, & Wardani, DS. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Khaira M & Yeni, I. (2021). Pengaruh Bermain Perkusi Bambu Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Raudhatul Athfal. Ural family educatiion, 1(4). 47-54.
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marlina. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui permainan angklung pada anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. 1-15
- Nasution, RA. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Raudhah, 4(1), 11-21
- Nursanti, S, dkk. (2021). IMplementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. Jurnal Ceria, 4(3). 288-295.
- Oktavia, N. (2021). Pengaruh Permainan Alat Musik Angklung Terhadap Perkembangan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Anisah Rahma Klumpang Kebun Tahun Ajaran 2020/2021. (Skripsi). Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(2). 1-10.
- PERMENDIKBUD Nomor 146 tahun 2014
- Pratiwi, S. (2021). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Sebagai Alat Musik Sederhana Untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. Interlude, 1(1). 7-13
- Purba, RA. (2020). Teknologi Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Pusparini, D. (2016). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Sekbin Iii Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. (Skripsi).
- Putri PA. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal AnaK. Jurnal pendidikan tambusai, 4(1). 463-468.
- Rahmadhani, R & Simajuntak, J. (2018). Pengaruh Kegiatan Bernyayi Terhadap Kemampuan Berbicra Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hmkatul Fadhillah Kota Medan. Bunga Rampai Usia Emas, 4(1), 22-27.
- Rohmawati, ED. (2018). Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Karanganyar. (Skripsi).
- Setyawati, T, dkk. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. 2(1). 63-77.
- Sumiharsono, MR & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Sutikno, MS. (2021). Strategi Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab
- Syam, S, Dkk. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. Medan : Kita Menulis
- undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- Wahyuningsih. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1).
- Widyananda, RF. (2020). Macam-Macam Seni Serta Fungsinya dalam Kehidupan Sehari-hari, Anda Wajib Tahu. Retieved August 5, 2022, from Merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/jatim/macam-macam-seni-serta-fungsinya-dalam-kehidupan-sehari-hari-anda-wajib-tahu-klN.html>